

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2016

Cahya Hati Ramadhani, Siswandari dan Dini Octoria*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta. 57149. Indonesia
cahyahati26@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to (1) investigate students' perception towards Accounting teachers' competencies at SMK Negeri 1 Surakarta; and (2) test the differences of students' perception towards pedagogy competency and professional competency of Accounting teachers at SMK Negeri 1 Surakarta. This research used the descriptive research method. It was conducted at SMK Negeri 1 Surakarta from February until October 2016. Its population was all of the Accounting students in SMK Negeri 1 Surakarta. The samples of research were determined through purposive sampling technique. The samples were the Accounting students of class XII with total samples 74 students. The data were collected through questionnaire. The questionnaire were used to measure students' perception towards pedagogy competency and professional competency of Accounting teachers. The data were analyzed by using the descriptive quantitative method, then followed by one sample t test with significance rate at 0,05. The results of research are as follows: (1) students' perception towards pedagogy competency of Accounting teachers is good. This is showed by the understandings of the students with score amount 224,63, the implementation of educated and dialogic teaching and learning process with score amount 240,8, the use of learning technologies with score amount 212,5, and the implementation of learning results evaluation with score amount 233,33. (2) Students' perception towards professional competency of Accounting teachers are good with score amount 235,67. (3) Students' perception towards pedagogy competency and professional competency of Accounting teachers are good with score amount 231,74. (4) There are differences between students' perception towards pedagogy competency and professional competency of Accounting teachers ($t_{stat} 81,166 > t_{crit} 1,9930$).

Keywords: *Students' perception, accounting teachers, teachers' competencies, SMK*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta; dan (2) menguji perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta dari bulan Februari hingga Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih adalah siswa kelas XII Akuntansi dengan jumlah 74 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan uji t untuk satu sampel dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Akuntansi adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman terhadap peserta didik dengan skor sebesar 224,63, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan skor sebesar 240,8, pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan skor sebesar 212,5, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar dengan skor sebesar 233,33. (2) Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Akuntansi adalah baik dengan skor sebesar 235,67. (3) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi adalah baik dengan skor sebesar 231,74. (4) Terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi ($t_{hitung} 81,166 > t_{tabel} 1,9930$).

Kata Kunci: Persepsi siswa, guru Akuntansi, kompetensi guru, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Di era modern saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan siswa yang mempunyai peranan vital untuk mengubah cara pandang manusia tentang kehidupan yang dihadapinya. Kecerdasan suatu bangsa tidak akan berkembang bila tanpa pendidikan.

Terwujudnya pendidikan yang baik dan berkualitas tak lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Meskipun kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik serta berkualitas, namun hingga kini kompetensi guru masih menjadi persoalan di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) rata-rata nasional hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2014 adalah 47, sedangkan pada tahun 2015 rata-rata nasional hasil UKG mengalami peningkatan menjadi 53,02. Rata-rata nasional hasil UKG tersebut masih belum memenuhi Standar

Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia menetapkan SKM UKG pada tahun 2015 sebesar 55.

Terdapat tujuh provinsi di Indonesia yang memperoleh rata-rata nilai UKG di atas SKM yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memperoleh rata-rata nilai UKG sebesar 59,10. Nilai tersebut menempatkan Provinsi Jawa Tengah di peringkat ke dua pada perolehan rata-rata UKG se-nasional, setelah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menempati peringkat pertama dengan rata-rata nilai UKG sebesar 62,58.

Di Provinsi Jawa Tengah, wilayah Surakarta memperoleh rata-rata nilai UKG sebesar 58,93, di atas standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pemerintah. Perolehan nilai UKG tersebut menempatkan wilayah Surakarta di peringkat ke tiga se-Provinsi Jawa Tengah setelah wilayah Magelang dan wilayah Salatiga. Di wilayah Surakarta, UKG diikuti oleh 9.661 peserta. Dari 9.661 peserta, sebanyak 5.593 peserta memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 55 dan 4.086 peserta lainnya memperoleh nilai UKG di bawah rata-rata nasional.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Surakarta diketahui data peserta UKG dari berbagai jenjang di wilayah Surakarta beserta perolehan nilai UKG tertinggi dan terendah tercantum pada tabel 1:

Tabel 1. Data peserta dan nilai UKG wilayah Surakarta

Jenjang	Jumlah Peserta	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pengawas Sekolah	68	75	31
PAUD	193	83,33	20
TK	1190	75	19
SD	3104	87,5	17,5
SMP	1968	86,67	26,67
SMA	1101	91,67	21,67
SMK	1765	89	14
SLB	272	78	18,75

(Sumber: Data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Surakarta (Solopos: 2016))

Berdasarkan data perolehan nilai tertinggi dan nilai terendah UKG di wilayah Surakarta tersebut, Kepala Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Disdikpora Surakarta, Sulardi, mengatakan bahwa nilai rata-rata UKG pada jenjang TK dan SMK di Surakarta menempati peringkat pertama se-Provinsi Jawa Tengah. Kenyataan tersebut berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2016) dan Andani (2016). Menurut Hastuti (2016), kompetensi guru Akuntansi dalam melakukan penelitian masih rendah dengan skor 43,93 (skala 0-100). Lebih lanjut lagi, Hastuti (2016) menyatakan bahwa kompetensi keterampilan guru Akuntansi dalam penelitian pada pembelajaran Akuntansi juga masih rendah dengan skor 54,3 (skala 0-100). Selain itu, Andani (2016) juga melakukan penelitian terkait kompetensi guru Akuntansi di Surakarta. Menurut Andani (2016) kompetensi

penilaian guru Akuntansi dalam hal pengetahuan penilaian termasuk pada kategori kurang baik dengan perolehan skor 45,1 (skala 0-100).

Menanggapi perolehan nilai kompetensi guru Akuntansi tersebut, Pardoyo, aktivis Masyarakat Peduli Pendidikan Surakarta (MPPS), menanggapi perolehan nilai UKG tersebut dengan tanggapan yang berbeda. Menurutnya, nilai UKG tersebut tidak dapat dijadikan alat utama untuk mengukur kualitas, kompetensi, dan kinerja guru. Menurut Pardoyo, nilai UKG tidak bisa digunakan untuk menilai kompetensi secara tepat. Pardoyo menambahkan bahwa agar penilaian terhadap kompetensi guru menjadi tepat seharusnya penilaian dari siswa dan orang tua siswa yang diwakilkan oleh komite sekolah juga dilibatkan. Bagi Pardoyo, keterlibatan siswa dinilai penting karena siswa yang mengalami interaksi secara langsung dengan guru saat pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut menjadikan penilaian siswa menjadi lebih objektif (Solopos: 2016).

Pendapat Pardoyo tersebut didukung dengan pernyataan Ampadu (2012:353) dalam penelitiannya. Ampadu (2012:353) menyatakan bahwa pandangan siswa sangat dibutuhkan pada saat evaluasi kinerja guru, karena siswa adalah orang yang menyaksikan langsung dan merasakan secara langsung pengalaman belajar bersama dengan guru mereka.

Berdasarkan pernyataan Pardoyo (2016) dan Ampadu (2012) tersebut maka dilakukan observasi awal pada beberapa siswa SMK di beberapa SMK Negeri di Surakarta. Berdasarkan

hasil observasi awal tersebut, beberapa siswa menyatakan bahwa motivasi untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi berkurang dikarenakan pada saat pembelajaran siswa merasa terlalu banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru secara terus menerus. Beberapa siswa mengatakan bahwa hal tersebut membuat mereka merasa bosan. Kemudian beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. Beberapa siswa tersebut menyampaikan bahwa mereka lebih menyukai penggunaan video pembelajaran Akuntansi untuk memudahkan pemahaman mereka tentang beberapa materi pelajaran Akuntansi.

Selain itu, berdasarkan informasi yang telah dihimpun diketahui bahwa beberapa siswa mengeluhkan tentang ketidaksesuaian antara materi Perpajakan dengan peraturan pajak terbaru. Penting untuk disadari bahwa Akuntansi merupakan mata pelajaran dinamis yang selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman. Ketidaksesuaian penggunaan aturan pajak pada materi perpajakan akan berakibat pada kemampuan dan pengetahuan siswa ketika sudah lulus dan memasuki dunia kerja.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta, dan 2) menguji perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi guru Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta.

Persepsi adalah aspek penting dalam komunikasi yang diperoleh dari pengalaman in-

dividu terhadap objek, kemudian disimpulkan agar dapat menafsirkan pesan. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa yang tentang kompetensi guru Akuntansi melalui pengalaman-pengalaman belajar siswa selama di kelas. Pengalaman belajar tersebut diamati dan dirasakan oleh siswa melalui panca inderanya kemudian siswa akan menarik kesimpulan mengenai pengalaman belajarnya di dalam kelas.

Persepsi siswa diperlukan karena berguna sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ampadu (2012:353) yang mengatakan bahwa persepsi atau pandangan siswa dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja guru, karena siswa adalah saksi yang menyaksikan dan merasakan langsung apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil penilaian kinerja guru menjadi tidak reliabel dan tidak dapat diketahui keefektifannya jika tidak memasukkan pandangan-pandangan atau persepsi siswa tentang kondisi pembelajaran yang dilaksanakan dengan guru yang bersangkutan.

Persepsi yang dimiliki oleh setiap individu pasti berbeda. Berbagai macam faktor dapat memengaruhi persepsi yang dimiliki oleh individu. Slameto (2010:105) menjelaskan bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Walgito (2003:54) kemudian menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yang me-mengaruhi persepsi meliputi pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi dapat berasal dari lingkungan yang melatarbelakangi objek yang akan dipersepsi.

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansinya pun dapat berbeda- beda antar satu siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa maupun guru Akuntansinya.

Sobur (2003) menyebutkan ada tiga proses yang harus dilalui individu saat pembentukan persepsi. Tiga proses tersebut yaitu : 1) Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. 2) Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga informasi yang bersangkutan memiliki arti bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. 3) Interpretasi dan persepsi kemudian dijelaskan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Menurut Mulyasa (2013:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, spiritual, dan sosial yang secara bersamaan membentuk kompe-

tensi standar profesi seorang guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Pemerintah Indonesia sendiri merumuskan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Indonesia. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru telah tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan.

Pada penelitian ini persepsi siswa dibatasi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi. Hal tersebut didasarkan pada penilaian UKG yang hanya meliputi penilaian terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Guru Akuntansi sebagai salah satu unsur guru di Indonesia pun wajib memiliki empat kompetensi yang tercantum dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut. Kompetensi guru Akuntansi atau guru mata pelajaran telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Kompetensi guru Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Akuntansi meliputi a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, yaitu pemahaman guru Akuntansi terhadap dunia pendidi-

kan dan profesi guru yang sedang dilaksanakannya. b) Pemahaman terhadap peserta didik, yaitu pemahaman guru Akuntansi pada potensi siswa, pengetahuan awal siswa, dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. c) Pengembangan kurikulum dan silabus, yaitu pemahaman guru Akuntansi terhadap penentuan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar yang hendak dicapai, materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang hendak dicapai, dan pengembangan indikator serta instrumen penilaian. d) Rancangan pembelajaran, yaitu meliputi kemampuan guru dalam penerapan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menentukan kompetensi siswa yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yaitu kemampuan guru Akuntansi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa. f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang diampu. g) Evaluasi hasil belajar, yaitu kemampuan guru Akuntansi dalam merencanakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, prinsip evaluasi pembelajaran, penentuan aspek eval-

uasi yang akan dinilai, penentuan prosedur penilaian dan instrumen, hingga menganalisa hasil evaluasi belajar tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yaitu pemberian fasilitas oleh guru Akuntansi kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi profesional guru Akuntansi, meliputi: a) Materi pengajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, yaitu pemahaman guru Akuntansi terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan dari mata pelajaran yang diampu oleh guru Akuntansi yang bersangkutan. Lebih lanjut, dalam standar tersebut disebutkan bahwa pada ranah materi guru Akuntansi diharapkan untuk memahami materi, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran Akuntansi, kemudian dapat membedakan pendekatan-pendekatan Akuntansi terkini, dan mampu menunjukkan manfaat pelajaran Akuntansi kepada siswa. b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, yaitu guru Akuntansi diharapkan dapat memahami materi ajar yang sesuai

dengan kurikulum sekolah, memahami struktur konsep dan metode yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas nomor 28 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 hingga bulan Oktober 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu fenomena atau kejadian saat ini. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Azwar (2012:6) menerangkan bahwa penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta dengan jumlah sebanyak 284 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Akuntansi dengan jumlah siswa sebanyak 74

siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah siswa jurusan Akuntansi yang telah menempuh pembelajaran Akuntansi minimal dua semester.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket tersebut digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akutansinya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup, sehingga responden akan lebih mudah memberikan penilaian atas persepsinya sesuai dengan pernyataan di dalam angket. Angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta yang merupakan subjek dalam penelitian ini.

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS (*Statistis Package for Social Sciences*) *Versi 23 for Windows*. Uji Validitas menggunakan validitas konstruk. Dasar untuk menentukan validitas instrumen adalah dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah jika hasil pengolahan data dari SPSS menunjukkan nilai *Croanbach's Alpha* > 0,7.

Teknik Analisis data pada penelitian dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperhitungkan rata-rata skor, jumlah skor, dan standar deviasi. Hasil perhitungan tersebut dikriteriakan sesuai tabel 2, berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian skor

Rumus rentang skor	Kriteria
$x > M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat efektif
$M_i < x \leq M_i + 1,5 S_{di}$	Efektif
$M_i - 1,5 S_{di} < x \leq M_i$	Kurang efektif
$x \leq M_i - 1,5 S_{di}$	Tidak efektif

(Sumber: Sudiyono, 2006: 175)

Setelah analisis deskriptif selesai dilakukan, lalu dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan Uji t untuk menguji perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Akuntansi

Data persepsi siswa terhadap kompetensi guru Akuntansi berdasarkan indikator pada kompetensi pedagogik guru Akuntansi, seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Akuntansi (data utama)

Indikator	Skor Pernyataan	Rata-rata Skor	Kriteria
Pemahaman terhadap peserta didik	224,63	3,04	Baik
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	240,8	3,25	Baik
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	212,5	2,87	Baik
Evaluasi hasil belajar	233,33	2,87	Baik

(Sumber: Data utama yang diolah)

Tabel perolehan skor di atas menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi pada indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran mendapatkan skor terendah.

Data persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Akuntansi

Data persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Akuntansi berdasarkan indikator pada kompetensi profesional guru Akuntansi, seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Akuntansi (data utama)

Kompetensi	Skor Pernyataan	Rata-rata Skor	Kriteria
Kompetensi profesional	235,67	3,18	Baik

(Sumber: Data utama yang diolah)

Sebelum melakukan uji t, perlu dilakukan

uji prasyarat untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal dan data telah homogen. Pada penelitian ini hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,53 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,343 yang menunjukkan bahwa data telah homogen.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, untuk melihat menguji perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru Akuntansi. Hasil pengujian Uji t dengan SPSS diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah sebesar 81,166. Kriteria pengujian pada uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari kriteria pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi, karena t_{hitung} sebesar 81,166 lebih besar dari sebesar t_{tabel} 1,9930.

Pembahasan

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Akuntansi berkategori baik dengan skor sebesar 227,81. Pada kompetensi pedagogik ini terdapat empat indikator yang dinilai oleh siswa.

Indikator tersebut yaitu: (1) pemahaman terhadap peserta didik dengan skor 224,63; (2) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan skor 240,8; (3) pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan skor 212,5; dan (4) evaluasi hasil belajar dengan skor 233,33.

Di antara semua indikator kompetensi pedagogik guru Akuntansi, indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran memiliki skor terendah. Indikator ini membahas mengenai kemampuan guru dalam menggunakan dan menguasai teknologi pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Akuntansi. Perolehan skor yang rendah pada indikator tersebut mencerminkan bahwa menurut siswa guru Akuntansi belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Akuntansi.

Siswa, yang kini sering disebut sebagai generasi Z, terlahir di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut menyebabkan generasi ini menjadi generasi yang kesehariannya tidak pernah lepas dari penggunaan teknologi informasi. Reilly (2012) dalam penelitiannya menyebut generasi ini dengan sebutan *tech savvy* (penggemar teknologi) yang menganggap bahwa teknologi adalah bagian integral dalam kehidupan mereka. Karakter tersebut juga memengaruhi cara belajar generasi ini.

Reilly (2012) menyebutkan bahwa generasi ini memiliki kecenderungan sebagai *visual learner*. Kecenderungan sebagai penggemar teknologi dan *visual learner* tersebut

menyebabkan generasi ini tidak sesuai dengan metode dan model pembelajaran tradisional. Reilly (2012) menyatakan bahwa guru yang hanya mengikuti buku teks cenderung dianggap sebagai "*old hat*" oleh siswa dari generasi ini. Berdasarkan hal tersebut, guru sebaiknya menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini. Rendahnya persepsi siswa terhadap kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis teknologi informasi guru Akuntansi ini sejalan dengan fakta yang diungkapkan oleh Reilly (2012), bahwa siswa yang kini disebut generasi Z lebih nyaman belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi daripada harus mengikuti cara lama yang menjadikan guru sebagai pusat perhatian di dalam kelas.

Reilly (2012) memberikan contoh sebagai solusi untuk generasi Z yang lebih menyukai pembelajaran dengan model visual berbasis media informasi dan teknologi. Reilly (2012) mengatakan bahwa sebagian guru di Meksiko menggunakan internet dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam pemberian pekerjaan rumah untuk siswa. Reilly (2012) menjelaskan bahwa siswa dari generasi Z lebih suka mencari informasi terbaru melalui website dan video, bukan dengan mencarinya dalam buku-buku pengantar.

Meski indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran mendapatkan skor terendah, namun secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Akuntansi berkategori baik. Kompetensi pedagogik guru erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam

mengajar. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Akuntansi dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya, jika guru Akuntansi dapat menyampaikan materi Akuntansi dengan metode dan model pembelajaran yang tepat kepada siswa, maka prestasi siswa maupun kualitas pembelajaran di dalam kelas akan tercapai dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olorunfemi dan Abiola (2013) yang mengemukakan bahwa kesuksesan pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kualitas mengajar seorang guru.

Pada penelitian tersebut, Olorunfemi dan Abiola (2013) meneliti mengenai persepsi siswa terhadap faktor-faktor guru dalam mengajar dan pengetahuan Bahasa Inggris di Nigeria. Penelitian ini lebih lanjut mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan di dalam kelas adalah dengan pemilihan metode yang tepat oleh guru. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat menjadi peningkat kualitas pembelajaran di dalam kelas, atau dapat menjadi penghalang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Akuntansi termasuk pada kriteria baik dengan skor sebesar 235,67. Skor tersebut mencerminkan bahwa menurut siswa, guru Akuntansi telah menguasai materi

Akuntansi dan informasi-informasi yang relevan dengan mata pelajaran Akuntansi dengan baik. Selain itu, siswa menilai bahwa guru Akuntansi tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja dan selalu memberikan informasi terbaru yang berhubungan dengan perkembangan ilmu Akuntansi.

Guru Akuntansi dengan kompetensi profesional yang baik akan memberikan manfaat yang baik untuk siswanya. Guru Akuntansi yang telah memahami materi Akuntansi secara matang tidak akan kebingungan dalam menjelaskan materi Akuntansi yang selama ini dinilai sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut juga akan memudahkan siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Pemahaman yang baik tersebut akan membantu siswa untuk memiliki prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Widayati (2012). Pada penelitiannya, Ratnasari dan Widayati membahas mengenai persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai materi pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan. Ratnasari dan Widayati (2012) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan. Artinya, semakin baik persepsi siswa pada kemampuan profesional guru Akuntansi maka akan semakin baik pula prestasi belajar Akutansinya. Sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Akuntansi

rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah juga.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru menunjukkan skor sebesar 231,74. Skor tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru Akuntansi yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi termasuk dalam kategori baik. Pada dasarnya, cara mengajar yang dirasa tepat oleh siswa dan penguasaan materi yang memudahkan pemahaman siswa akan berdampak positif pada motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riddiniyah (2014). Riddiniyah (2014) menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Artinya, jika persepsi siswa terhadap kompetensi guru semakin baik maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Selain itu, Riddiniyah (2014) juga mengatakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru, maka prestasi belajarnya akan semakin baik pula. Kompetensi guru yang di-

maksud dalam penelitian Riddiniyah (2014) adalah empat kom-petensi yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru.

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran Akuntansi. Persepsi siswa yang baik akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, kemudian motivasi dan prestasi belajar yang baik akan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Guru Akuntansi dapat menanyakan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung secara berkala.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ampadu (2012). Ampadu (2012) mengatakan bahwa persepsi yang dimiliki siswa melalui pengalaman belajarnya dengan guru akan memberikan dampak yang baik pada peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Ampadu (2012) menyatakan bahwa pandangan siswa sebenarnya memiliki informasi yang penting untuk guru dan pihak sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi.

Hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Pada perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 81,166 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9930.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang berbeda terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Akuntansi. Meskipun persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sama-sama berkategori baik, namun bila dilihat melalui skor total dari kedua kompetensi tersebut akan menunjukkan perbedaan. Skor persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 227,81 yaitu lebih rendah dari skor persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru sebesar 235,67. Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa menurut siswa, kompetensi profesional guru Akuntansi yang erat kaitannya dengan penguasaan materi pelajaran Akuntansi dinilai lebih baik daripada kemampuan guru Akuntansi dalam mengajar. Berdasarkan hal tersebut, siswa menganggap bahwa sebenarnya guru Akuntansi telah menguasai materi Akuntansi dengan baik, namun belum menemukan model pembelajaran Akuntansi yang tepat sehingga persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru lebih rendah daripada kompetensi profesionalnya.

Perbedaan hasil persepsi tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Faktor dari diri siswa berupa kenyamanan dan suasana hati akan memengaruhi penilaian siswa terhadap kompetensi guru Akuntansinya. Selain itu,

faktor eksternal seperti lingkungan dan latar belakang objek yang dipersepsi juga akan memengaruhi informasi yang diterima oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto (2010:105) bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Faktor eksternal berupa lingkungan maupun latar belakang objek yang dipersepsi dan faktor internal yang berasal dari siswa pun dapat menjadi penyebab dari perbedaan persepsi yang dimiliki oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Persepsi siswa tentang kompetensi guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta berkategori baik dengan skor sebesar 231,74 atau sebesar 78,29%. Berikut adalah rincian perolehan skor dan kategori berdasarkan masing-masing kompetensi: a) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogic guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta berkategori baik dengan skor sebesar 227,81, b) Persepsi siswa tentang kompetensi professional guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta berkategori baik dengan skor sebesar 235,67. 2) Terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 81,166 lebih

besar dari t_{tabel} sebesar 1,9930. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi karena beberapa faktor, yaitu faktor eksternal yang meliputi lingkungan serta latar belakang objek yang dipersepsi dan faktor internal yang meliputi perasaan, suasana hati, serta informasi mengenai objek yang dipersepsi kepada siswa.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru Akuntansi, guru Akuntansi hendaknya berusaha terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Akuntansi dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran. Guru Akuntansi dapat menggunakan blog guru dan memanfaatkan video pembelajaran untuk menyampaikan materi Akuntansi. Selain untuk menyampaikan materi Akuntansi, guru Akuntansi dapat menggunakan blog guru tersebut sebagai sarana untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. 2) Bagi Sekolah, pihak sekolah dapat memberikan fasilitas teknologi pembelajaran bagi guru maupun siswa. Fasilitas tersebut dapat berupa penyediaan jaringan internet yang dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika di sekolah, pemberian pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan penggunaan blog untuk guru sebagai salah satu sarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, K. V. (2016). Kompetensi Guru dalam Penilaian Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta. *Jurnal TATA ARTA FKIP UNS*.
- Ampadu, E. (2012). Students' Perceptions of

- Their Teachers' Teaching of Mathematics: The Case of Ghana. *International Online Journal of Educational Sciences*, 4 (2), 351-358.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastuti, A. D. (2016). Kompetensi Penelitian Guru: Harapan dan Kenyataan. *Jurnal TATA ARTA FKIP UNS*.
- Mardiana, A.R., dkk. (2012). Studi tentang Persepsi Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 3 (1), 72-80.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Olorunfemi, & Abiola, O. F. (2013). Students' Perception of Teachers' Factors in the Teaching and Learning of English Language in Nigerian Secondary Schools. *Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing*, 3 (3), 173-179.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, M. & Widayati, A. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi
- SMK Negeri 1 Depok. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 208-225.
- Reilly, P. (2012). Understanding and Teaching Generation Y. *English Teaching Forum*, 1, 2-11.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Riddiniyah, I. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi. *Universitas Negeri Malang*.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rinneka.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solopos.com*. (2016, 22 Januari). Diklat Guru di Solo Dijadwalkan Mei, Dikpora Gandeng MGMP.
- Solopos.com*. (2016, 2 Februari). Nilai UKG Kota Solo Terbaik Ketiga di Jawa Tengah.
- Solopos.com*. (2016, 5 Februari). Nilai UKG 4.068 Guru di Solo di Bawah 55.
- Sudiyono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.